



Efektivitas Metode Sentra Bahan Alam dalam Meningkatkan Perkembangan *Sensorymotor Skill* pada Anak Usia Dini



Eha Wahyuni Sya'adah^{1,*}, Choiriyah¹, Rhoma Iskandar¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

* corresponding author: ehawahyuni@gmail.com, choiriyahchalid@gmail.com, rhomaiskandar@panca-sakti.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21-Agu-2025

Revised: 20-Sep-2025

Accepted: 01-Okt-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Keterampilan Sensorimotor;
Metode Sentra Bahan Alam.

Keywords

Early Childhood;
Natural Materials Center
Method;
Sensorymotor Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji upaya meningkatkan perkembangan sensorimotor pada anak usia dini dengan metode sentra bahan alam di Sekolah Cerdas Ummat Madani, Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan proses analisis data kualitatif melalui beberapa aktifitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah unsur lembaga yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik/guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini kenyataannya banyak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan sensorimotor pada anak. Dalam konteks ini metode sentra bahan alam yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sensorimotor pada anak usia dini.

This study aims to examine efforts to improve sensorimotor development in early childhood using the natural materials center method at the Smart Ummat Madani School, Bekasi. The approach used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques with a qualitative data analysis process through several activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects of this study were institutional elements including the principal, educators/teachers, and parents. The results of the study indicate that the growth and development of early childhood in reality, many experience limitations in sensorimotor development in children. In this context, an innovative and effective natural materials center method is very necessary to support sensorimotor development in early childhood.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam



kehidupan bersama (Zetta & Rachim, 2021). Pada masa ini, terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.

Pemerintah telah menunjukkan kemauan politiknya dalam pembangunan sumber daya manusia sejak dini. Pada konferensi Pusat I Masa Bakti VII Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia telah disepakati pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam konsep pembinaan dan pengembangan anak yang dihubungkan dengan pembentukan karakter manusia seutuhnya. Sudah tidak dapat dipungkiri, bahwa PAUD merupakan basis penentu atau pembentukan karakter manusia Indonesia dalam kehidupan berbangsa, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Cecep et al., 2022).

Pendidikan sangat penting dalam peradaban manusia karena melalui pendidikan manusia menjadi individu yang berwawasan luas dan mampu mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kata belajar dan mengajar, serta tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat diterima di mana saja dan kapan saja (Lutfhi Hidayat, 2021). Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang hidup, yang melibatkan pertumbuhan serta proses biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang kompleks (Talango, 2020).

Model sentra adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan di TK, juga dikenal dengan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Model pembelajaran sentra merupakan metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang memadukan teori dan praktik. Pembelajaran sentra memiliki empat pijakan, yaitu: pijakan penataan lingkungan, pijakan awal bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Latihan sensorimotor dapat membuat anak lebih fokus saat proses belajar mengajar berlangsung dan membantu mereka melaksanakan tugas yang diberikan guru. Bermain sensorimotor terdiri atas bermain vestibular, taktil, visual, auditoris, kinestetik, dan propioseptif (Musyafa & Salim, 2024). Stimulasi sensorimotor adalah rangsangan sentuh di seluruh tubuh anak yang menyesuaikan sentuhan saat bayi lahir melalui jalan lahir ibu.

Sentra bahan alam merupakan pusat yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai bahan alami untuk mendukung sensorimotor, pengendalian diri, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pusat bahan alam bertujuan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai materi yang ada di alam. Namun, hasil observasi awal di Sekolah Cerdas Ummat Madani menunjukkan bahwa anak-anak masih belum memiliki kontrol dalam penggunaan alat main yang disediakan di sentra bahan alam, sehingga diperlukan pijakan dan informasi yang kuat kepada anak terkait penggunaan alat sesuai fungsinya. Berdasarkan wawancara dengan guru, fakta di lapangan menunjukkan kurangnya edukasi orangtua tentang parenting dan kurangnya stimulasi yang tepat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stimulasi melalui metode berbasis alam dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sensorimotor anak usia dini. Prins (2022) dalam kajian sistematisnya menemukan bahwa bermain di lingkungan alam memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang penting untuk perkembangan anak. Aktivitas seperti

meraba kulit pohon, mendengarkan suara alam, dan mencium bau bunga dapat membantu membangun jalur saraf yang mendukung pemrosesan sensorik dan pemahaman anak terhadap dunia di sekitarnya (Prins, 2022). Selain itu, Venetsanou dan Kambas (2009) menyoroti pentingnya faktor lingkungan dalam memengaruhi perkembangan motorik anak usia dini, seperti status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu, dan keberadaan saudara kandung. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik anak (Venetsanou & Kambas, 2009).

Lebih lanjut, Derikx et al. (2021) mengidentifikasi bahwa dukungan orangtua, interaksi sosial di sekolah, dan ketersediaan fasilitas fisik berperan dalam perkembangan motorik anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan fisik yang mendukung dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Dengan demikian, penerapan metode sentra bahan alam yang mengintegrasikan elemen-elemen alam dan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya stimulasi sensorik dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal (Prins, 2023; Kabisch et al., 2019; Pereira et al., 2021; He et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peningkatan perkembangan sensorimotor pada anak usia dini melalui penerapan metode sentra bahan alam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini, khususnya di unit prasekolah Sekolah Cerdas Ummat Madani Bekasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna dan pengalaman partisipan, khususnya dalam konteks metode sentra bahan alam dalam meningkatkan perkembangan *sensorymotor skill* pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Cerdas Ummat Madani, Jl. Swatantra V No.5 RT 009/003, Jatirasa, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17424, selama tiga bulan, yakni April hingga Juli 2025.

Subjek penelitian terdiri atas 14 anak kelompok prasekolah, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah dan orangtua. Alasan pemilihan ini karena pihak-pihak tersebut mewakili objek penelitian dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang berupaya dalam meningkatkan perkembangan sensorimotor pada anak usia dini dengan metode sentra bahan alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Cerdas Ummat Madani yang berupaya meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia dini. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran sentra bahan alam, sehingga hasil observasi dapat melengkapi temuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi mengenai upaya peningkatan perkembangan sensorimotor, termasuk kondisi lingkungan yang

menjadi subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman observasi untuk memperoleh informasi relevan, panduan wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, serta format pencatatan dokumentasi visual dan naratif.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga aliran aktivitas utama yang saling terintegrasi dalam pengolahan data hingga menghasilkan kesimpulan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memvalidasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang digunakan berkualitas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan untuk memudahkan analisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap penting di mana peneliti mencoba mencari makna dari data yang telah terkumpul. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh perspektif yang berbeda mengenai proses pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data. Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali data yang diperoleh kepada informan yang sama untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi kegiatan bermain di sentra bahan alam, wawancara dengan guru, orangtua, dan dokumentasi visual.

Tabel 1. Tahapan Sensorimotor

Tahapan Sensorimotor	Keterangan
Sensorimotor tahap 1	Main dengan tubuhnya
Sensorimotor tahap 2	Alat dengan alat
Sensorimotor tahap 3	Main bertujuan: <ul style="list-style-type: none">- Kosong-isi- Membangun-membongkar
Sensorimotor tahap 4	Dengan berbagai cara/ eksperimen

Tahapan sensorimotor pada anak usia dini ada 4 tahap yang dimana masing-masing dari tahapan tersebut akan ada fase tahapan anak seperti spiral (naik dan turun), tugas guru atau orangtua di rumah adalah dengan memberikan fasilitas alat main yang mendukung atau meningkatkan tahap perkembangan sensorimotornya, untuk anak usia dini bisa dengan alat dan bahan yang di setting di sentra bahan alam.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi kegiatan bermain di sentra bahan alam, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi visual. Berdasarkan hasil pengamatan, tahapan perkembangan sensorimotor pada anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi empat tahap, yaitu sensorimotor tahap 1 (main dengan tubuhnya), tahap 2 (menggunakan alat dengan alat), tahap 3 (main bertujuan seperti kosong-isi atau membangun-membongkar), dan tahap 4 (bereksperimen dengan berbagai cara). Tabel 1 menunjukkan uraian dari setiap tahapan sensorimotor yang diamati selama kegiatan belajar di sentra bahan alam.

Setiap tahapan sensorimotor bersifat dinamis dan mengikuti pola spiral, yaitu anak dapat naik atau turun pada fase tertentu sesuai dengan tingkat kesiapan dan stimulasi yang diterima. Hal ini menandakan bahwa perkembangan sensorimotor bukanlah linear, sehingga anak mungkin kembali ke tahap sebelumnya sebelum mencapai tahap berikutnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung setiap fase perkembangan anak dengan menyediakan fasilitas dan alat main yang sesuai dengan kebutuhan sensorimotor mereka.

Dalam konteks sentra bahan alam, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bahan alami dan bermain dengan cara yang mendorong keterampilan sensorimotor. Alat dan bahan yang disediakan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengalami stimulasi yang optimal, mulai dari bermain sederhana dengan tubuh sendiri hingga melakukan eksperimen kreatif dengan berbagai cara. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sensorimotor, tetapi juga membangun rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan problem solving pada anak usia dini.

Kutipan Wawancara Guru: “Tujuan akhir dari main di sentra bahan alam adalah main fungsional yaitu anak bisa menggunakan alat sesuai fungsi. Manfaat dari sentra bahan alam banyak sekali karena di sentra tersebut seluruh panca indera anak terstimulasi” (Wawancara 26 Mei 2025).

Kutipan Wawancara Orangtua: “Banyak perubahan dari anak saya setelah di program untuk bisa kontrol dengan tubuhnya adalah dengan disediakan alat main yang mendukung semua inderanya, di rumah juga emosinya jadi lebih terkontrol meskipun harus dengan pijakan” (Wawancara 2 Juni 2025). Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa anak tampak antusias dan serius saat mengikuti kegiatan. Mereka menunjukkan interaksi positif, mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan kesabaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tujuan utama bermain di sentra bahan alam adalah agar anak dapat bermain secara fungsional, yaitu menggunakan alat sesuai dengan fungsinya. Guru menekankan bahwa manfaat sentra bahan alam sangat besar karena seluruh panca indera anak terstimulasi melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara tepat (Wawancara 26 Mei 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sensorimotor, di mana anak-anak tidak hanya bermain untuk kesenangan semata, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional mereka.

Sementara itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya perubahan positif pada anak setelah mengikuti kegiatan di sentra bahan alam. Orang tua menyebutkan bahwa anak mampu mengontrol tubuhnya dengan lebih baik karena alat main yang disediakan mendukung stimulasi semua indera, sehingga emosi anak di rumah juga menjadi lebih terkontrol, meskipun tetap membutuhkan pendampingan atau pijakan dari orang tua (Wawancara 2 Juni 2025). Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa anak-anak tampak antusias dan serius mengikuti kegiatan, menunjukkan interaksi positif, kemampuan mengikuti instruksi guru, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas, yang menegaskan bahwa pendekatan sentra bahan alam efektif dalam mendukung perkembangan sensorimotor anak usia dini.

4. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sentra bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan sensorimotor pada anak usia dini di Sekolah Cerdas Ummat Madani Bekasi. Aktivitas yang dilakukan anak di sentra bahan alam menstimulasi seluruh panca indera, termasuk vestibular, taktil, visual, auditoris, kinestetik, dan proprioseptif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna (Musyafa & Salim, 2024; Prins, 2022). Stimulasi sensorimotor yang optimal memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar, serta keterampilan kognitif dasar yang mendukung proses belajar selanjutnya (Cecep, Thosin Waskita, & Sabilah, 2022).

Tahap perkembangan sensorimotor pada anak usia dini terdiri dari empat tahapan, yaitu bermain dengan tubuhnya, menggunakan alat dengan alat, bermain bertujuan, dan bereksperimen dengan berbagai cara (Talango, 2020). Setiap anak dapat mengalami fase naik-turun sesuai pola spiral, sehingga guru dan orang tua perlu memahami tahapan ini dan menyediakan alat main yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak di setiap tahap (Yudhistira & Massardi, 2019). Sentra bahan alam memungkinkan anak mengeksplorasi berbagai bahan yang aman dan bervariasi, sehingga mereka dapat belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, rasa, tekstur, dan fungsi benda secara langsung melalui pengalaman bermain.

Peran guru dalam mendampingi anak sangat penting. Guru di Sekolah Cerdas Ummat Madani menerapkan prinsip 3M, yaitu tidak marah, tidak melarang, dan tidak menyuruh, serta mengalirkan ilmu pengetahuan melalui TFP (*term, fact, and principle*) dan lima kontinum bahasa (Cecep et al., 2022; Hidayat, 2021). Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar secara aktif, bereksperimen, dan mengembangkan kemandirian sambil tetap berada dalam bimbingan yang mendukung. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan fokus ketika guru terlibat secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti program sentra bahan alam, mereka mampu mengontrol tubuh dan emosinya dengan lebih baik, serta lebih kooperatif di rumah (Wawancara, 2 Juni 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak dapat memperkuat stimulasi sensorimotor dan membentuk perilaku positif sejak dini (Derikx et al., 2021; He, 2024).

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan berbasis alam untuk perkembangan sensorimotor anak. Prins (2023) dan Kabisch et al. (2019) menyebutkan bahwa bermain di lingkungan alami memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan mendukung kemampuan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Venetsanou & Kambas (2009) juga menekankan pentingnya faktor lingkungan, termasuk ketersediaan ruang bermain yang aman dan variatif, dalam memengaruhi kompetensi motorik anak.

Selain aspek motorik, metode sentra bahan alam juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Anak belajar berpikir logis, memahami sebab-akibat, serta mengembangkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi bebas dalam batasan yang aman (Rhenald Kasali, 2019). Proses belajar melalui pengalaman nyata ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat pasif, karena anak terlibat langsung dengan objek dan aktivitas yang merangsang seluruh inderanya (Pereira et al., 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di sentra bahan alam menunjukkan kemampuan berinteraksi positif, mengikuti instruksi guru, dan bersikap sabar saat menyelesaikan tugas. Anak-anak yang kurang aktif atau lambat dalam mengikuti kegiatan tetap dapat berkembang dengan dukungan guru dan orang tua melalui stimulasi yang konsisten dan bimbingan yang tepat (Mulligan et al., 1998; Escolano-Pérez et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa metode sentra bahan alam bersifat inklusif dan dapat menyesuaikan dengan kemampuan individual anak.

Perencanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Cerdas Ummat Madani disusun berdasarkan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, serta melibatkan orang tua dalam setiap prosesnya. Kolaborasi ini memastikan bahwa stimulasi yang diberikan konsisten baik di sekolah maupun di rumah, sehingga perkembangan sensorimotor anak lebih optimal (Cecep et al., 2022; Talango, 2020). Pendekatan partisipatif ini juga membangun kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pertumbuhan anak sejak dini.

Efektivitas metode sentra bahan alam juga didukung oleh aturan sekolah yang membatasi penggunaan gadget dan televisi saat mendampingi anak. Hal ini memastikan anak fokus pada eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, sehingga stimulasi sensorimotor berlangsung secara maksimal (Derikx et al., 2021; Hidayat, 2021). Lingkungan belajar yang bebas gangguan elektronik ini mendorong anak untuk lebih kreatif, aktif, dan mandiri dalam menyelesaikan aktivitas bermain dan belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode sentra bahan alam layak dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sensorimotor anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, berpikir logis, memahami sebab-akibat, serta mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial-emosional. Implementasi metode ini di Sekolah Cerdas Ummat Madani Bekasi menunjukkan bahwa integrasi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar alami mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan bagi anak usia dini (Tamin, Wismiarti, & Soendari, 2014; Rhenald Kasali, 2019).

Kurikulum Dikbud Dialirkan Melalui:

Tema	Sentra	Circle Time	Non Direct Teaching	Dicipline With Love
<p>Materi ajar dikemas dalam satu tema, agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh materi dapat diberikan penuh 2. Efektif/efisien: terukur secara waktu, terukur secara materi, materi dipilih yang dekat/ dikenal anak dan diberikan secara 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua kegiatan dilakukan dalam posisi duduk melingkar, agar tercipta suasana sejajar dan karena itu memberikan kenyamanan 2. Kegiatan dilakukan sebagai transisi dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Visual looking on 2. Non directive statement 3. Question 4. Directive statement 5. Physical intervention

Sentra persiapan (keaksaraan/calistung)

Sentra seni (kreatifitas, imajinasi, motorik halus dan kasar)

Sentra bahan alam (fisika, sensorimotor)

Sentra balok (konstruksi, matematika, keseimbangan)

Sentra imtaq (ritual dan dasar keberagamaan)

Sentra main peran (pengenalan profesi, imajinasi)

- Guru tidak berdiri di depan kelas dengan kapur dan papan tulis (Guru duduk di lingkaran bersama anak)
- Guru tidak memberikan informasi secara langsung dan satu arah (Guru bercerita dan membangun interaksi aktif dengan anak)
- Guru tidak bersikap sebagai “pengajar” bagi anak. (Guru bersikap: “hari ini mau belajar apa dari anak?”)
- Guru tidak memberikan materi secara “satu untuk semua” (Guru memberikan materi disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak: kurikulum individual)
- Jumlah murid dibatasi: maksimum 12 anak tiap kelas
- Guru dilarang melakukan 3M : Tidak boleh marah, tidak boleh menyuruh, tidak boleh melarang

Fokus	Hal penting di sentra
<p>Kegiatan di setiap sentra, harus berpusat pada materi yang ditetapkan dalam tema.</p> <p>Kegiatan di setiap sentra membangun:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 6 domain: Aestetik, afeksi, kognisi, bahasa, sosial, dan psikomotor - 7 kecerdasan - 18 sikap 	<ul style="list-style-type: none"> -Penataan lingkungan -Aturan masing-masing sentra -Awal dan akhir kegiatan -Beres-beres -Pengamatan guru pada setiap anak selama kegiatan sentra berlangsung -Pijakan guru sebelum bermain, saat bermain, dan setelah main

Sumber: Yudhistira (2019) Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sensorimotor sangat penting bagi anak usia dini, dan kegiatan di sentra bahan alam mampu menstimulasi seluruh panca indera, yaitu vestibular, taktil, visual, auditoris, kinestetik, dan proprioseptif, secara optimal. Tahap perkembangan sensorimotor dibagi menjadi empat tahap yang dinamis, di mana anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Melalui sentra bahan alam, anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, rasa, tekstur, dan fungsi benda melalui berbagai bahan alami yang aman, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Perkembangan sensorimotor anak juga dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua dalam memberikan kesempatan eksplorasi, mendampingi tanpa 3M (tidak marah, tidak menyuruh, dan tidak melarang), serta menggunakan 5 kontinum bahasa untuk mendukung interaksi. Dengan pendekatan ini, metode sentra bahan alam terbukti efektif sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor anak usia dini, sekaligus mendorong berpikir logis, pemahaman sebab-akibat, dan pengalaman belajar yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Derikx, D. F. A. A., et al. (2021). The relationship between social environmental factors and motor performance in 3- to 12-year-old typically developing children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Derikx, D. F. A. A., Houwen, S., Meijers, V., Schoemaker, M. M., & Hartman, E. (2021). The relationship between social environmental factors and motor performance in 3- to 12-year-old typically developing children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Escolano-Pérez, E., et al. (2021). Implications for early childhood care and education. *PMC*.
- He, Y., et al. (2024). Individual, family, and environmental correlates of fundamental motor skills among school-aged children. *BMC Public Health*.
- Hidayat, L. (2021). *Metode Pendidikan Anak Montessori dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Kabisch, N., et al. (2019). Urban natural environments and motor development in children. *ScienceDirect*.
- Mulligan, L., et al. (1998). Physical and environmental factors affecting motor development in infants. *Pediatric Physical Therapy*.
- Musyafa, H., & Salim, A. (2024). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras*. 3, 1–15.
- Pereira, S., et al. (2021). Biological and environmental influences on motor development in children. *Nature*.

- Prins, J. (2022). Nature play in early childhood education: A systematic review. *PMC*.
- Prins, J. (2023). The importance of play in natural environments for children's development. *Taylor & Francis Online*.
- Rhenald Kasali. (2019) *Sentra Inspiring School, Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak Sejak Usia Dini Demi Masa Depan yang Cemerlang*. Bekasi: Rumah Perubahan.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tamin, Wismiarti, dan dr. Retno Soendari (2014) *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD, Sentra Bahan Alam*. Jakarta: Sekolah Al-Falah.
- Venetsanou, F., & Kambas, A. (2009). Environmental factors affecting preschoolers' motor development. *SpringerLink*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yudhistira, Siska Y. Massardi. (2019) *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra, Revolusi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: Sekolah Batutis Al-Ilmi.
- Zetta, Z. Z., & Rachim, H. A. (2021). Sosial Anak Tuna Daksa. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 2(2).